

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan Kuantitatif. Pendekatan ini lebih mengarah kepada pertanyaan penelitian yang dikuantifikasikan maupun diukur dengan angka-angka. Pada pendekatan ini menggunakan proses deduksi dalam menghubungkan antara data maupun teori. Deduksi ialah penarikan suatu kesimpulan dimulai dari adanya sebuah teori yang berada di kepala si peneliti dan kemudian diuji dengan data hasil penelitian di lapangan.¹

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *asosiatif* (hubungan atau pengaruh).² Penelitian *asosiatif* merupakan penelitian merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Teknik analisis penelitian *asosiatif* menggunakan teknik analisis statistik.³

B. Populasi, Sampel, dan Sampling Penelitian

1. Populasi Penelitian

¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 64
² Amirullah, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2013), hlm. 29
³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 1999), hlm. 11.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karateristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya.⁴ Jadi populasi bukan hanya orag, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang di pelajari, tetapi meliputi seluruh karateristik /sifat yang dimiliki oleh subyek ataupun obyek itu.⁵ Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah mahasiswa jurusan perbankan syariah angkatan 2016 di IAIN Tulungagung yang berjumlah 446 mahasiswa.

Tabel 3.1

Jumlah mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Tulungagung 2016

Jurusan/ Angkatan	L	P	Jumlah
Perbankan Syariah	75	371	446

Sumber : Kepala Sub Bagian Akademik Kemahasiswaan dan

Alumni Febi IAIN Tulungagung

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karateristik yang dimiliki oleh populasi.⁶ Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan

⁴ Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang:UIN Maliki Press,2010), hlm. 257

⁵ Ibid., hlm.119.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 96

sampel yang diambil dari populasi tersebut.⁷ Sampel yang diambil berdasarkan Teori Slovin:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Dimana:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran karena kesalahan pengambilan yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya 5% atau 10%.⁸

Jadi dengan jumlah populasi sebanyak 446 mahasiswa, maka ukuran sampel penelitian ini diukur dengan menggunakan taraf kesalahan sebesar 10% adalah:

$$n = \frac{446}{1+446.10\%^2}$$

$$n = \frac{446}{1+446.(0,1)^2}$$

$$n = \frac{446}{4,46}$$

$$n = 100$$

Jadi dari jumlah populasi mahasiswa sebesar 446 mahasiswa diambil sebanyak 100 mahasiswa angkatan 2016 sebagai sampel dalam penelitian ini.

3. Teknik Sampling

⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 128

⁸ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.180.

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan antara lain, yaitu: Probability Sampling dan Nonprobability Sampling.⁹

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi: *Simple Random Sampling*, *Propotionate Stratified Random Sampling*, *Disproportionation Startified Random*, dan *Area Sampling*.¹⁰

Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi: *Sampling Sistematis*, *Kuota*, *Insidental*, *Purposive*, *Jenuh*, *Snowball*.

Penelitian ini menggunakan teknik probability sampling jenis *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”¹¹

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

a. Sumber Data

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 60

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 1999), hlm.122.

¹¹ *Ibid.*, hlm.124

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Ada dua jenis sumber data pada penelitian ini, yaitu:

1) Data Primer dan Sekunder

Data Primer adalah data yang diperoleh melalui pengamatan langsung ke lapangan melalui wawancara dan penyebaran angket. Sedangkan sekunder ialah data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain, seperti, tabel-tabel atau diagram.¹² Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer.¹³

2) Data Internal dan Eksternal

Data internal adalah data yang didapat dari dalam perusahaan ataupun organisasi dimana penelitian tersebut dilakukan. Sedangkan data eksternal adalah data yang didapat di luar tempat penelitian tersebut.¹⁴

Dalam penelitian ini, data yang digunakan ialah data internal, dimana data diperoleh dari responden dengan cara penyebaran kuesioner kepada mahasiswa perbankan syariah angkatan 2016 di IAIN Tulungagung.

b. Variabel Penelitian

¹² Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm.82-83.

¹³ Nanasudjana, *Tuntunan penyusunan Karya ilmiah makalah-Skripsi-Tesis-disertasi*, (Bandung: Sinar Baru Alfabidi, 2001), hal. 24

¹⁴ *Ibid*, hlm.83.

Variabel dapat diartikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lain.¹⁵

Bentuk-bentuk variabel antara lain:¹⁶

- 1) Variabel Independen: Variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen.
- 2) Variabel dependen: Variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen.
- 3) Variabel moderat: variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.¹⁷
- 4) Variabel intervening: seperti variabel moderat, tetapi nilainya tidak dapat diukur, seperti kecewa, gembira, sakit hati.
- 5) Variabel kontrol: variabel yang dikendalikan oleh peneliti.
- 6) Variabel *dummy* (boneka): variabel yang isinya berupa kode-kode yang berfungsi untuk membendakan data yang berada pada variabel-variabel tertentu lainnya pada kelompok-kelompoknya.¹⁸

Penelitian ini menggunakan variabel independen dan dependen.

Dimana jenis variabelnya diuraikan sebagai berikut:

- a) Variabel Independen (X): Motivasi (X_1), Etika Bisnis Islam (X_2), Latar Belakang Pendidikan (X_3).

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 1999), hlm.63.

¹⁶ Husein Umar, *Research Methods in Finance an Banking*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm.81-82.

¹⁷ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 62

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, ALFABETA, 2011), hal 97.

b) Variabel Dependen (Y) : Minat Berkarir (Y)

c. Skala Pengukuran

Skala Pengukuran yang digunakan yaitu skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dimana fenomena ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.¹⁹

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.²⁰ Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.jawaban setia item istrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi yang sangat positif sampai sangat negatif. Berikut ini skala likert yang digunakan oleh peneliti dari 1-5:

Tabel 3.3 Pedoman Nilai Jawaban Kuesioner

No	Simbol	Keterangan	Nilai
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	RR	Ragu-Ragu	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 1999), hlm.86.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...* hlm. 93

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner.²¹ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner ini diberikan kepada mahasiswa jurusan perbankan syariah IAIN Tulungagung Angkatan 2016.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dapat menginterpretasikan informasi dari para responden dengan pola pengukuran yang sama.²² Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian harus memenuhi syarat reabilitas dan validitas.²³

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item Pernyataan	No item
1	Motivasi (X ₁)	(Motivasi sebagai keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan atau menggerakkan dan mengarah atau menyalurkan perilaku ke arah mencapai	Motivasi Intrinsik (Motivasi yang berasal dari dalam diri Manusia)	1. Upaya untuk meraih cita-cita 2. Keinginan yang kuat untuk sukses 3. Mengembangkan	1,2,3,4 ,5,6,7, 8,9,10

²¹ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.150.

²² Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung, ALFABETA, 2006), hal 85.

²³ *Ibid.*, hlm.151.

		kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan) Sastrohadiwiryono, B. Siswanto, <i>Manajemen Tenaga Kerja Indonesia</i> . (Jakarta: Bumi Aksara, 2003). hlm. 267.		potensi dalam diri 4. Menambah pengetahuan 5. Meningkatkan skill	
			Motivasi Ekstrinsik (keadaan yang datang dari luar individu yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu)	6. Dorongan dari Keluarga 7. Jenjang Karir Yang Menjanjikan 8. Penghasilan yang halal dan berkah 9. Gaji yang tinggi 10. Bonus yang menjanjikan	
2	Etika Bisnis Islam (X ₂)	(Etika bisnis islam adalah studi tentang seseorang atau organisasi melakukan usaha atau kontak bisnis yang saling menguntungkan sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam) Arifin, Johan, <i>Etika Bisnis Islami</i> , (Semarang: Walisongo Press, 2008) hlm. 27.	Kesatuan	1. Penerapan ekonomi islam 2. Tanggung jawab penuh dengan pekerjaan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16
			Keseimbangan	3. Prinsip keadilan 4. Jujur dalam melakukan pekerjaan	
			Kehendak bebas	5. Menepati janji 6. Bersedekah atau berzakat	
			Tanggung jawab	7. Ketaatan terhadap aturan 8. Menerima resiko atas tindakan yang dilakukan	

			Kebenaran	9. Berkerja demi barakah 10. Mengerjakan pekerjaan dengan baik	
			Kerelaan	11. Dilaksanakan secara suka rela 12. Tidak adanya unsur paksaan antara pihak yang terlibat	
			Kemanfaatan	13. Tidak ada unsur kemudharatan 14. Mendapatkan kemanfaatan	
3	Latar belakang pendidikan (X ₃)	(Pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya) Din Wahyudin, dkk., <i>Pengantar Pendidikan</i> , (Jakarta, Universitas Terbuka, 2009), cet.17, hlm. 33	Jenjang pendidikan	1. Pendidikan akan membentuk kepribadian dan pengembangan wawasan bagi seseorang. 2. Pendidikan akademis dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan untuk mencapai kedudukan dan karir yang lebih baik	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10

				<p>3. Latar belakang pendidikan akademis dapat mempengaruhi kinerja seseorang</p> <p>4. Pendidikan yang sesuai dengan dengan pekerjaan yang didapatkan akan memudahkan dalam bekerja</p> <p>5. Pendidikan yang didapat memudahkan dalam memperoleh pekerjaan</p>	
			Spesifikasi/ jurusan keilmuan	<p>6. Keilmuan yang didapat harus sesuai dengan jenis pekerjaan</p> <p>7. Pengetahuan yang dimiliki efektif dalam menunjang pekerjaan</p> <p>8. Seseorang merasa senang saat bekerja sesuai dengan ilmu yang mereka dapat.</p>	

				9. Spesifikasi keilmuan yang sesuai dengan pekerjaan memudahkan untuk melakukan pekerjaan 10. Pengembangan proses pembelajaran yang didapat selama ini	
4	Minat berkarir di bank syariah (Y)	(Minat berkarir adalah ketertarikan seseorang pada suatu bidang pekerjaan karena dianggap pekerjaan tersebut menjanjikan jenjang karir yang bagus dimasa depan) Abror, Abdul Rahman, <i>Psikologi Pendidikan</i> (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993) hlm.135	Ketertarikan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan di sektor perbankan syariah.	1. Adanya ketertarikan Pada dunia Perbankan Syariah 2. Adanya anggapan bahwa bekerja di Perbankan Syariah memiliki nilai ibadah. 3. Adanya anggapan bahwa bekerja di bank syariah merupakan pekerjaan bergengsi 4. Adanya ketertarikan bekerja dengan pakaian rapi 5. Adanya ketertarikan pada pekerjaan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10

				yang menantang	
			Kesempatan Seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan di sektor perbankan syariah.	6. Adanya kesempatan bekerja pada dunia Perbankan Syariah 7. Adanya kemauan bekerja pada dunia Perbankan Syariah 8. Adanya kemudahan dalam mengakses lowongan pekerjaan 9. Adanya kesempatan mengembangkan kualitas diri 10. Luasnya pekerjaan yang ditawarkan	

E. Teknik Analisis Data

Penelitian kuantitatif, untuk menganalisis data dari banyak responden yang terkumpul ialah dengan cara mengelompokkan data berdasarkan variabel dan responden dan juga mentabulasi variabel seluruh responden.²⁴ Menyiapkan data variabel yang akan diteliti kemudian

²⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 83

membuat perhitungan untuk menguji hipotesis. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka teknik analisis data sebagai berikut :

1. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas dan reabilitas dilakukan untuk menguji kuesioner layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.²⁵

a) Uji Validitas

Analisis Validitas yaitu analisis untuk menguku valid atau tidaknya suatu data. Suatu pengukuran dikatakan valid, jika alat itu mengukur apa yang harus diukur alat itu. Untuk menguji kevalidan suatu data maka dilakukan uji validitas terhadap butir-butir kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid jika pernyataan atau pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Tinggi rendah validitas suatu angket atau kuesioner dihitung dengan menggunakan metode *Person's Product Moment Correlation*, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor item pernyataan dengan skor total.²⁶

Dalam penelitian ini perhitungan validitas item dianalisis menggunakan komputer program SPSS 21.0 Hasil perhitungan ini akan dibandingkan dengan *critical value* nilai r dengan taraf signifikan 5% atau (0,05) dan jumlah sampel yang ada. Apabila hasil perhitungan korelasi produk moment lebih besar dari *critical*

²⁵ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 128

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hal. 149

value, maka instrumen ini dinyatakan valid. Sebaliknya apabila skor item kurang dari *critical value*, maka instrumen ini dinyatakan tidak valid.²⁷

Rumus Uji Validitas

$$r_{tabel} = \frac{t_{tabel}}{\sqrt{df + t_{tabel}^2}}$$

keterangan :

df = Degree of freedom ($v = n-2$)

n = Banyaknya sampel

t_{tabel} = Nilai kuartil

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah:

1. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pernyataan di dalam kuesioner dinyatakan valid.
2. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pernyataan di dalam kuesioner dinyatakan tidak valid. Langkah yang dilakukannya adalah:
 - a. Mengganti pernyataan tersebut dengan pernyataan baru, lalu sebarkan kepada responden kembali, kemudian uji validitas ulang.²⁸
 - b. Membuang item pernyataan yang tidak valid.²⁹

b) Uji realibilitas

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 144-145

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm.221

²⁹ *Ibid.*, 222-223.

Reabilitas ialah mengukur instrumen terhadap ketepatan (konsisten). Uji realibilitas adalah suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang beralainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Realibilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reabilitas dengan menggunakan metode Alpha Cronbach's diukur berdasarkan skala Alpha cronbach's 0 sampai dengan 1. Pengukuran reliebel dapat dilakukan dengan metode Cronbach's Alpha dengan rumus.³⁰

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[\frac{S_x^2 - \sum_j^k S_j^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan:

K = Banyaknya butir soal

S_j^2 = Varians skor soal

S_x^2 = Varians skor total

Skala dikelompokkan ke dalam lima kelas reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:³¹

1. Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel
2. Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel
3. Nilai alpha Cronbach 0,42 s.d 0,60 berarti cukup reliabel

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta), 2016, hlm.208.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, hlm.100

4. Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel
5. nilai alpha Cronbach 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel

Realibilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach's* > dari 0.60. Menurut Sayuthi kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,60. Jadi pengujian realibilitas instrumen dalam suatu penelitian dilakukan karena keterandalan instrumen berkaitan dengan keajegan dan taraf kepercayaan terhadap instrumen penelitian tersebut.³²

2. Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik.³³ Uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak moncong ke kiri atau moncong ke kanan.³⁴ Model regresi yang baik adalah normal yang mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data distribusi tersebut dinyatakan normal.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 97

³³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...*, hlm. 97

³⁴ Singgih Santoso, *Statistik Multivariat; Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 43

3. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linier (garis lurus).³⁵ Pengujian ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Untuk mengetahui linier tidaknya data penelitian dapat dengan menggunakan program komputer SPSS 21.0 *for windows* dengan dasar pengambilan keputusan yakni: jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hubungan antara dua variabel tidak linier. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hubungan tersebut linier.

4. Uji Asumsi klasik,

a. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terdapat korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu datum pada regresi yang menggunakan data berkala. Cara mengetahui adanya autokorelasi atau tidak dapat dilihat dalam output SPSS Model Summary pada nilai DURBIN watson. Asumsi jika ada autokorelasi nilai DW berada diantara -2 dan +2.³⁶ Autokorelasi hanya digunakan untuk data *time series* runtut waktu, tidak untuk data *cross selectional* seperti data dari angket).³⁷

b. Uji Multikolinieritas

³⁵ *Ibid.*, hlm. 92

³⁶ *Ibid.*, hlm. 92

³⁷ Azuar Juliandi, Irfan, Saprinah Manurung, *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*, (Medan: UMSU PRESS, 2014), hlm. 157

Multikolinieritas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, jika nilai *variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas. *VIF* adalah suatu estimasi berapa besar multikolinieritas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. *VIF* yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinieritas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai *t*. beberapa alternatif perbaikan karena adanya multikolinieritas yaitu: (1) membiarkan saja; (2) menghapus variabel yang berlebihan; (3) transformasi variabel multikolinieritas dan (4) menambah ukuran sampel.³⁸

c. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas. Sedangkan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika: (1) penyebaran titik-titik data sebaiknya

³⁸ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...*, hlm. 79

tidak berpola. (2) titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0. dan (3) titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.³⁹

5. Uji Hipotesis

a. Uji t

Pengujian secara parsial atau individu, tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah dari masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Analisis berdasarkan pada perbandingan antara nilai signifikan t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana dengan syarat sebagai berikut Jika nilai Sig. > 0,05, maka H_0 diterima, H_1 ditolak, dan Jika nilai Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak, H_1 diterima

b. Uji F

Pengujian secara bersama-sama atau silmutan. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara silmutan atau bersama-sama mempengaruhi variabel

³⁹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...*, hlm. 79-80

dependen secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji F yaitu membandingkan antara F-hitung dengan F-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima yaitu variabel-variabel independen secara silmutan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yaitu variabel-variabel independen secara silmutan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.⁴⁰ Pengujian ini juga dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat-syarat sebagai berikut:
 - a) Jika signifikansi F $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel-variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent.
 - b) Jika signifikansi F $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

6. Uji Regresi Liner Berganda

⁴⁰ Duwi Prayitno, *Cara Kilat Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta : CV Andi Offset), 2012, hlm. 144-158.

Analisis regresi linier berganda adalah suatu metode sederhana untuk melakukan investigasi tentang hubungan fungsional di antara beberapa variabel. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan variabel motivasi (X_1), etika bisnis islam(X_2), latar belakang pendidikan (X_3) terhadap variabel dependen minat berkarir di bidang keuangan syariah (Y). Dalam menjawab analisisnya akan dipecahkan dengan bantuan software SPSS.

Bentuk umum analisis regresi berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Minat berkarir di bidang keuangan syariah = konstanta

X_1 = Motivasi

X_2 = Etika Bisnis Islam

e = residual

b_{1-3} = koefisien regresi

Uji regresi linier berganda pada penelitian ini selanjutnya akan dihitung menggunakan rumus regresi pada program aplikasi SPSS 21.0.

7. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah R square. Namun, apabila analisis yang digunakan

adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah Adjusted R Square.⁴¹

$$R^2 = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

R² = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

⁴¹ Syofian Siregas, *Statistik Parametrik...*, hlm. 338